

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri yang penting di Indonesia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, sektor industri makanan dan minuman berhasil memberikan Rp 302,28 triliun dari Produk Domestik Bruto (PDB) industri pada kuartal kedua tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022), kemudian sektor industri makanan dan minuman diasumsikan akan terus mengalami perkembangan, pernyataan ini dapat didukung dengan pertumbuhan pengeluaran konsumsi masyarakat pada sektor makanan dan minuman (selain restoran) sebesar 1,44% pada tahun 2021, hal ini menyatakan bahwa sektor industri makanan dan minuman memberikan dampak yang positif terhadap ekonomi nasional (Kusnandar, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya konsumsi makanan dan minuman di kalangan masyarakat dapat mendorong pelaku usaha untuk mengembangkan usaha pada sektor makanan dan minuman, salah satunya adalah jenis makanan dan minuman sebagai produk makanan dan minuman sehat.

Pola hidup sehat masyarakat merupakan perintah yang diarahkan oleh pemerintah melalui Instruksi Presiden RI Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) terutama perihal konsumsi makanan sehat (Kementrian Kesehatan RI, 2017). Lebih dari itu, survei yang dilakukan oleh Herbalife pada tahun 2020 yang berjudul “*2020 Diet Decisions Survey*” menunjukkan bahwa 79% responden dari Indonesia memanfaatkan pandemi *COVID-19* sebagai momentum untuk mengubah pola makan dan gaya hidup sehat,

kemudian 73% responden menyatakan konsumsi makanan sehat memiliki manfaat dalam menjaga kesehatan mereka dan 27% responden setuju bahwa mengonsumsi makanan sehat bermanfaat untuk mendapatkan berat badan yang ideal (Herbalife Indonesia, 2021). Berdasarkan kondisi di atas, hal ini dapat menjadi momentum bagi pelaku usaha di sektor industri makanan dan minuman untuk menciptakan inovasi baru, berupa produk-produk makanan dan minuman sehat.

Makanan sehat adalah jenis makanan yang memenuhi syarat kesehatan, memiliki zat-zat gizi yang diperlukan oleh tubuh, dan tidak berdampak negatif terhadap kesehatan individu yang mengonsumsi makanan tersebut (Novianti, 2018), lebih dari itu, zat yang umumnya terkandung pada makanan sehat adalah: protein, mineral, vitamin, dan lemak (Novianti, 2018). Seorang individu umumnya akan mengikuti sebuah pola diet untuk mengatur makanan yang dikonsumsi untuk menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan (Fadli, 2022). Dalam melakukan pola diet, terdapat berbagai jenis diet yang dapat diikuti oleh individu. Beberapa contoh dari diet tersebut adalah *vegetarian diet*, *ketogenic diet*, dan *vegan diet*. Diet yang berbeda memiliki manfaat yang berbeda untuk kebutuhan masing-masing individu (Newman, 2017).

Salah satu tren diet yang mulai populer pada kalangan individu di Indonesia adalah diet bebas gluten atau *gluten free diet* (Panolih, 2021). *Gluten free diet* merupakan sebuah pola makan yang membatasi pelaku diet untuk mengonsumsi makanan yang mengandung gluten. *Gluten free diet* merupakan sebuah diet yang penting untuk penderita penyakit dan alergi seperti *celiac disease*, *non-celiac gluten sensitivity*, *gluten ataxia* dan *wheat allergy*. Namun, *gluten free diet* juga populer di kalangan masyarakat yang tidak memiliki penyakit dan alergi di atas. Karena,

gluten free diet mengklaim beberapa keuntungan seperti: mengurangi sakit kepala yang berlebih, meningkatkan kesehatan tulang, membersihkan kulit, mengurangi nyeri pada sendi, mengurangi kembung, meningkatkan energi, dan mengurangi risiko *autoimmune* (Davis, 2020).

Beberapa contoh makanan *gluten free* merupakan makanan-makanan seperti susu, sayur-sayuran, beras, quinoa, kentang, daging, kacang, susu, buah-buahan dan sorgum (Elliott, 2022). Seiring perkembangan zaman, produsen makanan mulai berinovasi dan mengembangkan produk siap santap yang tidak mengandung gluten, seperti *gluten-free cookies*, *gluten-free pancake mix*, *gluten-free crackers*, *gluten-free pizza*, *gluten-free bread* dll. (Sassos, 2021). Lebih dari itu, produk siap santap yang tidak mengandung gluten dipromosikan melalui label yang tertera pada kemasan produk itu sendiri, seiring berjalannya waktu, makin banyak merek yang mempromosikan produk *gluten-free* yang diproduksi melalui media promosi seperti Instagram (Hartman, 2018).

Tujuan pengadaaan seminar hasil untuk untuk menjelaskan lebih rinci mengenai penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualitas Produk dan Pengetahuan Produk Terhadap Minat Beli Masyarakat Pada Makanan Bebas Gluten“. Penelitian ini membahas tentang bagaimana minat beli masyarakat terhadap makanan bebas gluten dapat dipengaruhi oleh kualitas produk dan juga pengetahuan produk.

B. Tujuan

Seminar hasil ini dilakukan dengan tujuan untuk menampilkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualitas Produk dan Pengetahuan Produk Makanan Bebas Gluten Terhadap Minat Beli Pada Masyarakat” yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai tugas akhir selama lima bulan terakhir, yaitu:

1. Memaparkan hasil penelitian tentang adanya pengaruh kualitas produk dan pengetahuan produk bebas gluten terhadap minat beli pada masyarakat;
2. Menyebarkan temuan dan hasil yang sudah diperoleh pada penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Produk dan Pengetahuan Produk Makanan Bebas Gluten Terhadap Minat Beli Pada Masyarakat”;
3. Mendapatkan kritik dan saran dari *reviewer* untuk menyempurnakan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

C. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui seminar hasil yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

Diharapkan melalui seminar hasil yang dilakukan peneliti dapat menerima masukan, kritik, serta saran dari *reviewer* seminar hasil agar peneliti dapat menyempurnakan hasil penelitian, sehingga peneliti dapat lebih siap untuk menjalani sidang akhir.

2. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Seminar hasil yang dilaksanakan juga dapat bermanfaat bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan judul serupa pada masa yang akan datang dengan cara digunakan sebagai sumber referensi.

3. Manfaat bagi masyarakat

Melalui seminar hasil yang dilaksanakan, diharapkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap makanan bebas gluten dapat meningkat.

4. Manfaat bagi pelaku usaha makanan bebas gluten

Dengan diadakannya seminar hasil, diharapkan temuan penelitian dapat memberikan kontribusi untuk para pelaku bisnis untuk membuka dan mengembangkan peluang bisnis baru, khususnya produk makanan dan minuman olahan bebas gluten.

D. Deskripsi Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan berupa artikel dengan judul “Pengaruh Kualitas Produk dan Pengetahuan Produk Terhadap Minat Beli Masyarakat Pada Makanan Bebas Gluten“. Dalam penelitian ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Sampel yang minimal diperlukan sebanyak 75 responden, namun responden akhir yang didapat berjumlah 100. Metode yang dilakukan adalah analisis deskriptif statistic, uji validitas, uji reliabilitas, uji kesesuaian model, dan analisis *structural equation model (SEM)*. Setelah semua data diuji, hasil menunjukkan bahwa data tersebut valid, reliabel, dan memiliki variabel “kualitas produk” dan “pengetahuan produk” berpengaruh terhadap minat beli masyarakat. Berdasarkan uji pengaruh yang dilakukan, kedua variabel independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen.